

IMPLEMENTASI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Mochammad I'lam Thoyyiba^{1*}

UIN Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

*mochammadithouuobah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan yang ada di madrasah, dalam meningkatkan kompetensi guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci yang didukung dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran dan juga staff admnistrasi Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah peranannya sebagai supervisor sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yakni setiap satu semester sekali dimana supervisor berperan sebagai pemimpin, motivator, konsultan dan evaluator. (2) Kompetensi yang ditandai dengan penerapan indikator dari kompetensi kepribadian itu sendiri yang mana dapat dinilai dari, nilai kedisiplinan, bertindak sesuai norma sosial seperti bertutur kata yang sopan, berpenampilan menarik, berperilaku santun dan lain sebagainya. (3) Atau pelaksanaan supervisi pendidikan dalam peningkatan kompetensi guru terdapat peningkatan terhadap kompetensi guru yang terbukti dengan hasil rekapitulasi penilaian supervisi dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi kepribadian dengan tingkat keterlambatan guru yang menurun dari sebelumnya dilakukan kegiatan supervisi yakni berjumlah 5 orang, menjadi 2 orang.

Keyword : Supervisi Pendidikan, Kompetensi Kepribadian Guru.

LATAR BELAKANG

Supervisi sangat dibutuhkan untuk mencapai standart ideal seorang guru baik dari pengetahuan, sikap maupun nilai-nilai yang ditunjukkan oleh seorang guru, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, baik itu guru maupun semua elemen pendidikan harus mempelajari supervisi pendidikan, khususnya para pemimpin pendidikan, agar bisa melaksanakan tanggung jawab pendidikan secara akuntabel, afektif, dan produktif.

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam Center Good's Distionary Education, dinyatakan bahwa supervisi adalah usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru, meyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.⁷ Sedangkan secara terminologi supervisi memiliki banyak pengertian, seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam bukunya tentang supervise pendidikan menyatakan bahwasanya hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru kepada pihak personalia sekolah lainnya

yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.¹

Beberapa unsur yang ada dalam supervisi baik secara eksplisit maupun implisit adalah:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar para siswa sebagai pihak yang diberi pertolongan.
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektifitas dan produktifitas program yang direncanakan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. *Pertama*, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus menerus. *Kedua*, pengembangan personal, pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau dengan rekan kerja, dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimen suatu metode mengajar, dan lain sebagainya. Variabel penelitian selanjutnya yakni tentang Kompetensi Kepribadian Guru, kompetensi merupakan istilah paling familiar dalam Human Resources. Sehingga banyak pemahaman- pemahaman serta definisi dari kompetensi yang ditawarkan oleh para ahli serta sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari kita. Berikut beberapa pendapat mengenai definisi kompetensi menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Nur Aedi tentang pengertian kompetensi diantaranya yaitu ;²

1. Menurut spencer dan spencer “kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama”.
2. Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
3. Kompetensi adalah karakteristik suatu individu yang mendasari kinerjanya di tempat kerja.
4. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan performa kerja pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang definisi kompetensi, yakni sebagai seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Jika dihubungkan dengan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan maka mengacu kepada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan gabungan dari aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja dan telah menjadi bagian dari dalam dirinya, sehingga guru mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

¹ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.5

² Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hal. 15

Sehubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sesuai dengan Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan guru hendaknya mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu:³

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Sosial
3. Kompetensi Pedagogik
4. Kompetensi Profesional

Selain tenaga pendidik atau guru, tenaga kependidikan pun mempunyai standar minimal kompetensi yang harus dimilikinya. Standar kompetensi tenaga administrasi atau penunjang merupakan acuan profesionalisme kinerja tenaga administrasi agar dapat meningkatkan kinerja lembaga dengan memberikan pelayanan terbaik pada stakeholder (excellent service). Selain harus memenuhi kualifikasi sebagai tenaga kependidikan, aspek kompetensi pun sangatlah diperlukan untuk melengkapi kualifikasi yang dimilikinya. Disamping kompetensi tenaga kependidikan, kompetensi tenaga pendidik pun merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas lebih dalam tentang Kompetensi Kepribadian Guru, yang mana kompetensi ini jarang sekali diambil dalam kegiatan penelitian maupun materi pelatihan guru, dimana lebih banyak diisi oleh materi tentang kompetensi professional dan materi kompetensi pedagogik guru.

Munculnya beberapa kasus penganiayaan terhadap guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri menjadi bukti kurang munculnya sinergitas dalam sistem pembelajaran antara pengajar atau pendidik dengan para siswa sebagai pelajarnya. Jikalau boleh menengok beberapa kasus, belakangan ini terjadi di salah satu SMP di wilayah Gresik, Jawa Timur. Dimana seorang guru ditantang berkelahi oleh salah seorang siswanya, kejadian ini bermula dari si Guru yang mengetahui kalau siswanya sedang merokok di dalam kelas, karena merasa tidak senang dengan teguran si Guru, siswa ini lantas menantang dengan mengangkat kerah baju dari si Guru tersebut.⁴ Ini menunjukkan sikap siswa yang memang tidak menyukai kepribadian atau individu dari guru tersebut, dan jika kita boleh *flashback* pada tahun 2018 lalu, banyak sekali kasus-kasus yang serupa, seperti pada bulan Februari 2018 di salah satu SMA Negeri di Sampang tentang kasus pemukulan terhadap Guru, kemudian di bulan Oktober 2018 di salah satu SMA Negeri di wilayah Kendari tentang ancaman terhadap Guru menggunakan benda tajam, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dari banyaknya kasus yang ada peneliti membuat kesimpulan sementara bahwasanya dari beberapa kasus memiliki kesamaan yakni bermuara pada sikap siswa yang tidak menyukai pribadi guru tersebut, yang mana pribadi guru ini sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru itu sendiri. Dari sini peneliti bukan membela dari pihak siswa, namun peneliti berasumsi bahwasannya banyak sekali faktor penyebab siswa melakukan hal tersebut, bisa dari faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor ekonomi, dan tidak menutup kemungkinan dari pribadi guru yang bersangkutan yang membuat siswa tidak merasa aman dan nyaman dengan adanya si Guru. Kurangnya kestabilan emosional, kedewasaan, kewibawaan dari guru dan masih banyak lagi yang faktor penyebab kurang terpenuhinya kompetensi kepribadian guru tersebut

Padahal kompetensi Kepribadian ini sangatlah memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ungkapan lama berkata “*segala sesuatunya itu bergantung kepada pribadi masing-masing*”, dilihat dari ungkapan tersebut, maka dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki guru pada dasarnya bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu

³ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁴ <https://www.voaindonesia.com/> dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

sendiri. Kepribadian sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹⁵ Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kepribadian menunjuk kepada sikap- sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian secara deskriptif, dengan metode Field Research atau langsung datang ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat non angka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data lain yang bersifat memberikan deskripsi dan penjelasan berdasarkan penelitian tersebut.⁶² Sedangkan Field Research sendiri maksudnya adalah peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengetahui kondisi real dari objek penelitiannya. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁵

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi supervisi pendidikan daam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan data berupa hasil tulisan maupun lisan yang selanjutnya akan dikelola kembali oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif lebih berorientasi pada fokus masalah, bukan pengujian hipotesis. Kemudian dalam penellitian kualitatif ini, populasi dan sampel tidak digunakan, yang digunakan adalah berupa subyek dan informan penelitian. Lokasi penilaian adalah suatu tempat atau kawasan baik berupa pedesaan maupun perkotaan yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian. Dalam hal ini tempat atau lokasi yang akan dijadikan obyek dalam melakukan penelitian adalah Madrasah Aliyah Jabal Noer yang terletak di Jl. Mangga RT.16 RW.02 , Desa Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Secara lokasi Sekolah ini sangat strategis karena terletak pada jalur kendaraan Nasional, yang mana secara akses dapat dijangkau berbagai arah. Dikarenakan sekolah ini masih dibawah Yayasan pondok pesantren, sistem pengajarannya pun juga mengadopsi dan kental dengan sistem pengajaran di pondok pesantren.

Informan penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek peneltian yang digunakan. Dalam mendapatakan informasi yang tepat, maka peneliti memilih informan atau narasumber yaitu Ibu Dewi Astiawati, S.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Jabal Noer dan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., selaku guru pembimbing tugas akhir yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah dalam mendampingi peneliti terkait kebutuhan data dalam melakukan kegiatan penelitian dan juga penyelesaian tugas akhir. Sehingga diharapkan peneliti dapat focus mengerjakan tugas akhir dengan adanya guru pendamping tersebut.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka perlu adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan. Adapun metode pengumpulan data yang akan di lakukan dalam penelitian kali ini adalah : (1) Observasi Merupakan teknik pengumpulan data, dimana seorang peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian guna m elihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam buku lain dijelaskan definisi observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Observasi ini dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi., (2) Wawancara Wawancara adalah proses terjadinya. Tanya jawab antara peneliti dan informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁶ Dalam literature yang lain disebutkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data

⁵ Imam Bawani, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016) hal.36

⁶ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal.120

yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷ Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. , (3) Dokumentasi Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mana untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa : sejarah Madrasah Aliyah Jabal Noer, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, form kegiatan supervisi, catatan supervisi klinis kepala sekolah dan lain sebagainya.

Dari segi bahasa asal mula pengertian analisis (*analysis*) adalah pemisahan atau pemeriksaan dengan teliti. Setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia, pengertian tersebut mengalami perkembangan makna sedemikian rupa, menurut bermacam-macam medan penggunaannya. Dalam konteks penelitian ilmiah kata analisis disrtikan sebagai proses pemecahan persoalan yang dimulai dari hipotesis atau dugaan sementara tentang kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan, sebab-musabab, dan duduk perkara sebenarnya; penguraian suatu pokok ke dalam sejumlah bagiannya dan penelaahan atas bagian bagian itu serta hubungan antara satu dengan yang lain untuk memperoleh pemahaman yang tepat serta menyeluruh; atau kegiatan akan untu memecahkan masalah kedalam bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten guna mencapai pengertian dan merumuskan prinsip-prinsip dasar keilmuan yang berhubungan dengannya.⁸ Proses analisis data dilakukan melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan dengan melakukan observasi dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang menerangkan bahwa Supervisi merupakan kegiatan monitoring sekaligus penilaian terhadap semua aspek yang mencakup kompetensi seorang guru. Waka Kurikulum dari Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, menurutnya supervisi adalah:

“Supervisi adalah kegiatan penilaian dan quality control dalam dunia pendidikan. Bukan hanya menilai tapi juga adanya saran atau masukan kepada yang disupervisi untuk melakukan perbaikan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang diarpkan dan terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.” (S.W.WK.SP/12-08-2019).⁹

Selain dari subjek Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, pertanyaan sama juga peneliti lontarkan kepada informan G1. Menurut pemaparan beliau selaku guru dari Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, menurutnya supervisi adalah:

“Supervisi adalah penilaian untuk tenaga pendidik dan kependidikan demi proses pembelajaran yang lebih baik. cuman untuk nanti pembagiannya bisa dibagi menjadi beberapa pengertian.” (S.W.G1.SP/12-08-2019).¹⁰

Hal sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum mengenai penjadwalan supervisi di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman. Ungkapnya sebagai berikut:

“Untuk Penjadwalan supervisi di madrasah ini diatur oleh saya selaku Waka Kurikulum dengan melihat agenda dari kepala sekolah terlebih dahulu. Dan biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan jadwal sudah keluar sehingga guru-guru tahu siapa yang akan disupervisi, jam berapa, dan dimananya. Sehingga ada persiapan terlebih dahulu sebelum disupervisi langsung oleh Kepala Madrasah.” (S.W.WK.SP/12-08-2019).¹¹

⁷ Sudaryono, *Educational Reserch Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hal.9

⁸ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, hal.28

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 201

Terkait pelaksanaan supervisi di madrasah menurut para guru yang disupervisi sudah sesuai dengan prosedur, seperti RPP, media pembelajaran maupun terkait strategi pembelajaran. Dalam hal lain peneliti juga menanyakan terkait kepemimpinan kepala madrasah selama menjabat, menurut informan yang peneliti wawancarai yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa selama kepemimpinan kepala madrasah selama ini sangat kekeluargaan kepada para staff nya dan juga sangat terbuka terkait proses pembelajaran disekolah, selain itu ketika waktu istirahat beliau sering menanyakan bagaimana pembelajaran selama hari ini. seperti apa yang telah diungkapkan sebagai berikut ;

“Pelaksanaan supervisi di madrasah ini menurut saya sudah sesuai prosedur yang ditentukan pemerintah. Seperti pembuata RPP, media pembelajaran serta strategi pembelajaran. Dan yang saya segani dari kepemimpinan kepala madrasah yan saat ini adalah perhatiannya kepada seluruh staff nya, jadi ketika waktu istirahat beliau meluangkan waktunya untuk berbincang- bincang dengan para guru mengenai proses pembelajaran hari ini, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajarannya. Sehingga quality control yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya waktu jadwal supervisi saja akan tetapi setiap hari juga bisa dibilang selalu melakukan kegiatan supervisi.” (S.W.G2.SP/22-08-2019).¹²

Terkait kendala dalam kegiatan supervisi di madrasah ini tidak ada, mungkin hanya menyesuaikan jadwal dari kepala madrasah. Yang mana kepala madrasah juga sering keluar untuk mendatangi undangan-undangan atau ada tugas dinas diluar, sehingga jadwal dari supervisi juga harus memperhatikan jadwal dari kepala madrasah tersebut, seperti yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“terkait kendala pelaksanaan supervisi menurut saya tidak ada, dan berjalan lancar sesuai dengan mestinya. Namun yang kesulitan mungkin penyesuaian jadwal dari saya yang tidak selalu ada di madrasah akan tetapi itu tidak menjadi kendala utama kaena bisa atur bersama dengan waka kurikulum.” (S.W.KM.SP/13-08-2019).¹³

Disisi lain menurut penjelasan Waka Kurikulum yang juga pembuat jadwal dari supervisi di madrasah ini adalah sebagai berikut:

“untuk terkait kendala melaksanakan supervisi di sekolah ini relative tidak ada, mungkin hanya dalam penjadwalannya kita menyesuaikan jadwal dari kepala madrasah, yang mana kepala madrasah tidak hanya bertugas di dalam madrasah saja tapi juga ada di luar madrasah, baik terkait dengan undangan ataupun tugas dinas yang lainnya.”(S.W.WK.SP/12-08-2019).¹⁴

1. Kompetensi Kepribadian Guru

“Kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai guru dalam pembelajaran dan penguasaan di dalam kelas. Lebih dari itu di luar kelas seorang guru juga harus menjadi teladan untuk semuanya bukan hanya untuk para murid tetapi juga untuk teman guru yang lain sesama pendidik, staff, dan masyarakat sekitar. Maka dari itu kompetensi seorang guru yang disusun oleh pemeintah tidak hanya dilingkungan kelas atau madrasah saja seperti kompetensi pedagogik namun juga di luar kelas atau madrasah juga harus menjadi teladan seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.”(S.W.G1.SP/12-08-2019).¹⁵

Diungkapkan oleh Waka Kurikulum mengenai definisi atau pengertian dari kompetensi, menurutnya kompetensi adalah:

“Kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai guru dalam pembelajaran dan penguasaan di dalam kelas, dan menjadi sosok teladan di luar kelas.” (S.W.WK.KK/12-08-2019).¹⁶

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Pd., 13 Agustus 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

Selain itu tambahan dari kepala madrasah tentang faktor yang mempengaruhi kepribadian guru ini juga berbeda-beda. Berikut pernyataannya:

“selain itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, seperti dasar pendidikan agama, budaya keluarga, kebiasaan dan lain sebagainya yang bisa terbawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga, seornag guru juga harus bisa bersikap profesional, tahu dimana harus bertindak dan bersikap. Jangan sampai kebiasaan buruk terbawa dan dicontoh oleh siswanya. Maka dari itu dimuai dari kebiasaan yang baik dulu yang dibawa menjadi kepribadian yang baik juga.” (S.W.KM.KM/13-08-2019).¹⁷

Diwaktu yang lain, kepala madrasah memberikan pernyataan singkat terkait kompetensi kepribadian guru. Menurutny kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

“kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru terkait dengan sikap dan akhlaknya. Dan menurut saya ini merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki. Kemampuan paling dasar artinya jika pondasi dasarnya tidak begitu kuat maka bangunannya juga tidak akan bertahan lama, bagitujuga sebaliknya. Artinya jika guru ingin di gugu dan di tiru mereka semua harus memantaskan diri mereka masing-masing terlebih dahulu.” (S.W.WK.KK/13-08-2019).¹⁸

2. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman dilaksanakan sendiri oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor akan memberikan nasihat dan saran yang baik serta pengalaman kepada para guru di sekolah. Supervisi pendidikan di madrasah ini dilakukan satu kali sampai dua kali dalam satu semester atau dua kali sampai empat kali dalam satu tahun ajaran. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang mana ia melakukan kegiatan supervisi sebagai tindakan monitoring atau pengawasan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di madrasah. Kepala madrasah menganggap Quality Control atau kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran dirasa sangat penting, ini terbukti dengan kepala madrasah melakukan supervisi bisa satu sampai dua kali dalam satu semester atau dua sampai empat kali dalam satu tahun ajaran, tak lain dan tak bukan itu dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan serta sesuai dengan apa yang madrasah cita-citakan.

Berdasarkan temuan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah kepada 15 guru dan saff. Kepala Madrasah harus selalu mengikuti perkembangan keilmuan terutama perkembangan kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di madrasah ini, serta perkembangan kepribadian terutama perkembangan sikap yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dari kegiatan supervisi pendidikan ini terbukti bahwa dengan perkembangan dari penilaian yang didapat dan observasi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah serta evaluasi yang dilakukan setiap bulan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian di Madrasah Aliyah Jabal Noer. Berdasarkan temuan di MA. Jabal Noer Geluran Taman, implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap guru yang berjumlah 15 orang, hal ini ditunjukkan hasil rekapan supervisi pendidikan pada lampiran jadwal supervisi.

Analisis selanjutnya yaitu berupa sebuah catatan oleh kepala madrasah yang berperan menjalankan tugas sebagai supervisor dalam rana akademik guru dengan memberikan sebuah catatan untuk menunjang kinerja guru dalam bidang akademik yang lebih baik dan kompeten adapun catatan tersebut berupa adanya respon untuk selalu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

penyusunan RPP, dan metode yang digunakan oleh guru. Mengenai supervisi pendidikan dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan disekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi kepribadian yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogic tersebut. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasanya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak. Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah serta pembahasan sebelumnya diatas bahwasannya supervisi dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan melihat dari jadwal kepala madrasah sendiri akan tetapi untuk jadwal pasti dari supervisi yang dilakukan satu atau dua semester sekali akan di follow up kepada guru-guru yang akan disupervisi.

Peranan kepala sekolah melakukan supervisi adalah sebagai penilai dan memberikan masukan terhadap proses kegiatan pembelajaran. Seperti memeriksa perangkat mengajar, pada saat melihat dan mengawasi ketika guru sedang mengajar di kelas atau memantau dari luar, dan dilanjut dengan memberi arahan dan bimbingan kepada guru usai pelaksanaan proses mengajar. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan masuk ke kelas kemudian melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan terkait apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut meliputi:

- a. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru yang disupervisi secara sepihak. Dan ini sesuai apa yang ada dalam teori yang peneliti pakai sebagai rujukan
- b. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program supervise pendidikan sekolah untuk peningkatan kemampuan potensi guru. Hal ini juga hampir senada dengan teori yang tertera pada bab dua sebagai rujukan oleh peneliti.
- c. Melakukan tindakan lanjutan mengenai program supervisi yang sudah tersusun dan apa yang harus ditingkatkan atau dibenahi oleh guru di MA. Jabal Noer GeluranTaman. Hal ini juga sejajar dengan teori yang ada pada bab dua juga sebagai rujukan peneliti

Jadi untuk implementasi supervisi pendidikan terkait dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru di madrasah Aliyah jabal Noer dalam pelaksanaannya sudah sesuai teori indikator kompetensi kepribadian guru yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab du diatas. Maka berdasarkan teori dan keadaan lapangan diatas dapat diinterpretasikanbahwasannya implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah AliNoer Geluran Taman menurut peneliti telah

sesuai dengan teori, namun dari pihak madrasah atau yayasan harus ada program program khusus pada peningkatan kompetensi kepribadian guru itu sendiri, yang mana kompetensi ini merupakan pondasi awal bagi peningkatan kompetensi guru yang lainnya

3. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Berbicara tentang kompetensi kepribadian guru, peneliti menggunakan dasar Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁹

Kemudian terdapat strategi untuk membangun kompetensi dan karakter guru tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya;²⁰

- a. Menaati Peraturan Perundang – Undangan dan Ketentuan Lainnya
Semua profesi termasuk seorang guru harus mentaati segala peraturan perundang undangan terkait dengan keprofesian yang diambil. Dan semua elemen baik mulai dari Kepala Madrasah, guru, staff dan stakeholder lainnya yang berada di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman sudah mentaati dan melakukan itu semua.
- b. Menunjukkan Perilaku Disiplin
Semua guru dan staff yang ada di MA Jabal Noer Geluran Taman sudah mentaati dan melakukan itu, seperti; datang sesuai jam yang ditentukan, mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat dan mengumpulkan administrasi pembelajaran seperti RPP sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan lain sebagainya.
- c. Bertindak Sesuai dengan norma social
Dengan ciri – ciri sebagai berikut, bertutur secara santu, berpenampilan sopan, dan berperilaku sopan Dari ketiga point diatas, guru dan staff MA. Jabal Noer Geluran Taman sudah melakukannya, karena itu termasuk ke dalam SOP yang harus dilakukan oleh semua guru dan staff.
- d. Bangga sebagai pendidikan yang ditandai dengan
Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik dan menjaga kode etik profesi pendidik.
- e. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik, yang ditandai dengan :¹²¹

- a) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.
- b) Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.

¹⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 115

Jadi, untuk kompetensi kepribadian yang ada di madrasah Aliyah ajabal noer dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan dengan teori indikator kompetensi kepribadian guru yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua di atas. Maka berdasarkan teori dan keadaan lapangan diatas dapat diinterpretasikan bahwasannya indikator kompetensi kepribadian guru di madrasah Aliyah jabal noer geluran taman menurut peneliti telah sesuai dengan teori, namun belum sepenuhnya. Ada beberapa sub bagian yang belum bisa dipenuhi seperti sub indikator tentang bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat, bersikap terbuka dan introspeksi diri.

KESIMPULAN

Implementasi pelaksanaan supervisi pendidikan yang diterapkan di MA. Jabal Noer Geluran Taman kepala madrasah berperan sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Dengan menerapkan peran tersebut terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru maka terdapat peningkatan terhadap kompetensi kepribadian guru yang terbukti dengan hasil rekapan penilaian supervisi pendidikan dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan terkait kompetensi kepribadian dengan peningkatan yang ditunjukkan oleh daftar hadir guru dan tingkat keterlambatan guru, selain itu dalam segi strategi pembelajaran yang sudah tidak dominan menggunakan metode ceramah, akan tetapi siswa lebih banyak diberi kesempatan berpendapat serta akhir-akhir ini siswa juga lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena melakukan penelitian sederhana, sehingga dalam kegiatan observasi siswa juga banyak berbincang- bincang dengan masyarakat sekitar, tidak hanya itu dalam segi penggunaan media pun sekarang guru-guru lebih banyak menggunakan media yang interaktif dan beraneka ragam. Hal ini disadari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif sesuai indikator kompetensi kepribadian dan adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas dan penggunaan RPP, serta dalam menyampaikan materi pembelajaran. Respon dan dampak dari kepala madrasah maupun guru yakni saling memperbaiki baik sistematika atau cara kepala madrasah dalam mensupervisi guru, serta.

guru juga lebih mengetahui tindak lanjut untuk memperbaiki lagi apa saja yang akan dipersiapkan hingga apa saja yang harus dilakukan untuk proses pembelajaran ke depannya. Dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan ini juga para guru juga dapat termotivasi mengenai pentingnya memenuhi indikator dari kompetensi kepribadian serta mengetahui apa yang harus ditingkatkan terutama proses pembelajaran di kelas. Semua ini tidak akan bisa berjalan dengan baik jika dari pribadi guru tersebut tidak mau berubah dan melakukan introspeksi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing)
- Andul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Asmani Jamal Ma'mur. 2013 *Internaisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: TERAS)
- Bawani Imam, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*,
- Hendiyat Soetopo. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: PT Bina Aksara)

<https://www.cnnindonesia.com/> dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

<https://www.voaindonesia.com/> dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *7 kompetensi Guru menyenangkan dan profesional* (Yogyakarta: Power Books)

John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)

Lazaruth Soewadji. 2000. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)

Lexy Moleong J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Perss)

Mulyasa E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Mulyasa E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mulyasana Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda)

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)

Pidarta Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sudaryono. 2014. *Educational Reserch Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia)

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing)

Syah Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Syaifuddin. 2006. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching)

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).